

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini perekonomian berkembang sangat cepat, ini menuntut perusahaan-perusahaan untuk mencari alternatif agar dapat menghasilkan keuntungan maksimum perusahaan. Hal ini disebabkan karena terciptanya persaingan antara perusahaan di tiap-tiap sektor ekonomi, untuk mendapatkan laba baik lokal maupun nasional, termasuk persaingan internasional. Modal sangat diperlukan bagi kelangsungan perusahaan dimana di sisi lain pemerolehan modal ini menjadi kendala bagi perusahaan (Utomo, 2011).

Menurut Azizurrochman (2020), pasar modal merupakan sarana penggalangan dana melalui berbagai sektor investasi. Pasar modal merupakan dambaan banyak perusahaan. Syarat utamanya adalah investor bersedia menawarkan propertinya. Pasar modal adalah kepercayaan terhadap investasi. Pasar modal berfungsi sebagai perantara. Pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia dapat mendorong banyak perusahaan untuk mendaftar di pasar modal agar dapat mewujudkan rencana untuk menerbitkan saham yang kemudian dijual di pasar modal tersebut, yang pada dasarnya adalah agar perusahaan dapat memperoleh tambahan modal (Fadzhillah, 2021).

Saham merupakan bukti kepemilikan atau penyertaan modal dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas sebagai tanda bahwa telah ikut menanamkan modal didalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Tujuan investor berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan pengembalian atau

return (Suleman, 2023). Return merupakan suatu investasi atau laba yang menjadi tarif persentase tahunan. Tingkat return saham yang diinginkan dari investasi dalam saham atau sejumlah saham dalam portofolio disebut return saham (Sopannah, 2021). return saham termasuk komponen yang membuat para penanam modal tertarik untuk menanamkan modal yang juga berfungsi sebagai kompensasi atas keberanian para spekulasi dalam menanggung resiko terkait dengan usaha mereka. Spekulasi berinvestasi untuk meningkatkan return saham, dengan tetap mempertimbangkan faktor peluang usaha yang perlu diperhatikan (Mudzakar & Wardanny, 2021).

Return saham yang positif dan kompetitif dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor. Investor cenderung mencari perusahaan yang dapat memberikan return yang baik dan konsisten (Utami et al., 2023). Alasan memilih return saham karena return saham lebih diinginkan oleh para investor. Selain itu, harga saham juga relatif berubah-ubah, apabila harga saham tinggi belum tentu memberikan kinerja yang baik dan tinggi. Apabila kinerja tidak sesuai dengan harga saham maka return saham yang didapat tidak sesuai yang diharapkan para penanam modal (Fitriyani & Widyawati, 2023).

Fenomena yang terjadi yaitu, *Indeks Harga Saham Gabungan* (IHSG) turun sebelum Pilpres 2024. Tetapi, banyak uang dari luar negeri masuk ke pasar saham Indonesia dalam jumlah triliunan rupiah. IHSG turun 1,20% atau 87,92 poin menjadi 7209,74 saat perdagangan ditutup. IHSG turun 0.86% pada tanggal 13 februari 2024, berbeda dengan kenaikan yang terjadi pada tanggal 12 februari 2024. Penurunan IHSG disebabkan oleh penurunan sejumlah saham milik Prajogo

Pangestu, seperti saham PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN) turun hampir 10% dan saham PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA) turun 19.61% terdalam. Dua saham lain, yaitu PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN) turun 7,34% dan PT Barito Pacific Tbk (BRPT) mengalami penurunan 3,94%. Dengan total, keempat saham tersebut menyumbang lebih dari 50 poin penurunan pada IHSG, dengan saham TPIA sebagai yang paling memberatkan yaitu sebesar 31,78 poin.

Tanpa memperhitungkan keempat saham itu, penurunan IHSG sebelum pemilu sebenarnya tidak terlalu besar. Beberapa saham besar perbankan turun karena banyak investor mengambil keuntungan ketika harga saham sudah mencapai level tertinggi sepanjang masa. IHSG mencatat *net foreign buy* sebesar Rp1,23 triliun, melanjutkan aliran masuk asing sebesar Rp2,07 triliun dari hari sebelumnya. Sejak awal tahun (YTD), pasar saham Indonesia telah menerima dana asing sebanyak Rp14,44 triliun di pasar reguler, tunai, dan nego. Masuknya investasi asing yang terus meningkat menunjukkan bahwa pasar saham di Indonesia tidak terlalu terpengaruh oleh situasi politik yang memanas tahun 2024.

Sejak tahun 2004 hingga 2024, nilai transaksi perdagangan bursa sehari sebelum pilpres menunjukkan lebih banyak aliran masuk asing daripada aliran keluar. *Net sell* asing terjadi pada 7 Juli 2009 sebesar Rp291,97 miliar dan pada 16 April 2019 sejumlah Rp559,78 miliar. Sementara itu, *inflow* asing lebih banyak terjadi sehari sebelum Pilpres dalam perdagangan bursa saham. Pada tahun 2014 dan 2024, jumlah pembelian asing melebihi satu triliun, sementara pada tahun 2004, jumlah masuk asing mencapai Rp16,76 miliar. Seperti yang telah diketahui, Indonesia mulai mengadakan pemilihan presiden secara langsung sejak tahun 2004.

Pemilihan Presiden diselenggarakan satu kali setiap lima tahun. Dari tahun 2004 hingga 2024, Indonesia mengadakan enam pemilihan presiden. Pemilihan Presiden tahun 2004 terjadi dalam dua putaran, yaitu pada bulan Juli dan bulan September 2004. Dalam enam pemilihan presiden, investor asing sering lebih banyak membeli saham Indonesia daripada menjualnya (Natalia, 2024).

Faktor yang dapat mempengaruhi return saham adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan modal pekerjaan tertentu untuk menghasilkan keuntungan tertentu sehingga perusahaan mampu membayar utang jangka pendek maupun panjang dan dapat membayar dividen kepada investor (Biharuddin et al., 2024). Rasio profitabilitas dapat diketahui dengan perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) karena rasio profitabilitas tersebut berkenaan dengan investasi, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh investor untuk mengambil keputusan akan meningkatkan atau menurunkan investasi sahamnya pada suatu perusahaan (Yanuar & Saleh, 2022).

Oleh karena itu, meskipun ada banyak jenis pengukuran kinerja keuangan, penelitian ini akan difokuskan pada *Return on Assets* (ROA) karena langsung menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA memberikan informasi tentang seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya (Purwaningtyas & Widyawati, 2024).

Semakin tinggi ROA akan menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya nilai ROA maka artinya semakin tinggi juga profitabilitas perusahaan sehingga diharapkan perusahaan tersebut dapat memperoleh return yang besar (Yuliani, 2020). Penelitian yang dilakukan Roqijah et al., (2022), menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Sebaliknya penelitian oleh Bintara (2020), menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap return saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi return saham adalah arus kas operasi. Arus Kas Operasi memberikan bantuan pada investor untuk melakukan analisis seberapa besar efektivitas pengelolaan kas oleh perusahaan guna investor bisa mengetahui kecakapan perusahaan membayar dividen pada informasi arus kas (Dharma, 2024). Arus kas operasi merupakan salah satu komponen penyusun laporan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Arus kas ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dapat menghasilkan arus kas untuk memenuhi kegiatan operasional jangka pendeknya atau kegiatan operasional selama satu periode berjalan. Kegiatan operasional tersebut antara lain adalah melunasi pinjaman, membayar biaya operasional, membayar dividen dan melakukan investasi baru pada sumber pendanaan dari luar kegiatan operasionalnya (Firdarini & Kunaidi, 2022). Oleh karena itu, peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif bagi investor dan pada akhirnya akan mempengaruhi perubahan return saham (Candra et al., 2022).

Arus kas operasi, aktivitas operasi umumnya berasal dari transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Arus kas aktivitas operasi mencerminkan kinerja perusahaan dan merupakan indikator yang dapat menentukan apakah kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup bagi pembiayaan perusahaan (Sahfasat & Nurmala, 2022). Menurut Shofia (2020), Arus kas operasi ialah arus kas yang diperoleh dari transaksi yang berdampak pada laba bersih, seperti penjualan dan pembelian oleh pedagang. Bunga, dividen, dan hal-hal lain semacam itu dapat memberikan tambahan sumber penerimaan kas. Pembayaran untuk persediaan, upah, pajak, bunga, utilitas, sewa, dan biaya terkait merupakan pengeluaran tunai terbesar. Angka utama laporan arus kas merupakan kas bersih yang didapatkan atau dikeluarkan melalui aktivitas operasi (Kasih & Indrati, 2024). Penelitian sebelumnya pada variabel arus kas operasi oleh Roqijah et al., (2022) melaporkan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Syahputa (2022), melaporkan arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap return saham.

Struktur modal juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi return saham. Struktur modal adalah perbandingan hutang perusahaan dengan modal sendiri. Ini mencakup saham preferen, modal ekuitas, dan utang jangka panjang (Alfian & Idayati, 2024). Apabila pendanaan suatu perusahaan mengalami kekurangan maka ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan seperti pendanaan yang berasal dari luar perusahaan. Pendanaan yang berasal dari luar perusahaan bisa berupa hutang (Salsabilah & Amanah, 2021).

Teori struktur modal, seperti *trade-off* berpendapat bahwa perusahaan mencari tingkat utang yang menyeimbangkan manfaat pajak dari utang tambahan terhadap kemungkinan biaya kesulitan keuangan (Siregar, 2024). Jika investor menginterpretasikan perubahan struktur modal sesuai dengan yang disebutkan pada teori *trade-off*, maka seharusnya investor merespons utang yang tinggi sebagai sinyal positif (Zulaikha, 2023). Teori *pecking order* menyatakan bahwa ketika arus kas internal tidak mencukupi untuk mendanai belanja modal, perusahaan akan meminjam daripada menerbitkan ekuitas. Oleh karena itu, jumlah hutang akan mencerminkan kebutuhan kumulatif perusahaan akan pendanaan eksternal (Siregar, 2024). teori *pecking order* mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang tinggi sebagai sinyal negatif karena perusahaan akan mengutamakan penggunaan saldo laba sebagai pendanaan kegiatan operasionalnya (Zulaikha, 2023).

Maka struktur modal diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) yakni rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh parakreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Afifah, 2022). DER yang tinggi harus diimbangi dengan penggunaan utang produktif yang dapat meningkatkan return saham. Dengan kata lain, selama penggunaan utang dapat meningkatkan imbal hasil lebih besar dibandingkan bunga yang harus dibayar perusahaan, maka penggunaan utang masih layak dipertahankan (Silalahi & Silalahi, 2020). Penelitian oleh Wibowo (2023) menemukan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abrar (2021) menemukan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap return saham.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang di dalamnya mengandung informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi (Nursita, 2021). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan dan proses keuangan yang berguna bagi banyak pengguna laporan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Penyajian laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan yang mengambil keputusan keuangan atau kebijakan (Oktafian et al., 2023).

Pasar modal memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, sebagai media bagi dunia usaha untuk memperoleh pendanaan jangka panjang dan sebagai sarana investasi bagi masyarakat luas (Oktafian et al., 2023). Pasar modal di Indonesia adalah *Bursa Efek Indonesia* (BEI) (Putra & Baskara, 2024). Tingkat persaingan antar sektor perusahaan semakin meningkat di dunia usaha (Nuryati et al., 2023). Salah satu sektor yang sangat dominan di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) dan menarik perhatian investor adalah sektor *food and beverage* (F&B). Sektor ini sangat berperan penting dalam perekonomian di Indonesia, dikarenakan pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin meningkat maka permintaan akan makanan dan minuman pun juga ikut meningkat (Rakasiwi, 2023).

Sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) dianggap mampu bertahan dalam krisis global. Manajemen yang baik diperlukan untuk menjaga kelangsungan perusahaan di tengah persaingan yang ketat, memastikan tujuan perusahaan tercapai di masa depan (Imnana et al., 2023). Saat ini, sektor perusahaan

food and beverage menjadi primadona bagi calon investor karena prospeknya yang sangat menguntungkan. Peningkatan permintaan konsumen tidak hanya menghasilkan penjualan yang tinggi tetapi juga menambah biaya operasional (Safitri et al., 2024). Sehubungan dengan pandemi *COVID-19*, sektor ini mengalami tantangan yang signifikan, sebagian besar disebabkan oleh perubahan perilaku konsumen, pembatasan perdagangan, dan gangguan rantai pasokan global. Namun akibat pandemi, sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, hanya sedikit perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

Menariknya, meski banyak pelaku usaha di berbagai sektor mengalami penurunan penjualan akibat virus corona, namun pada tahun 2022 subsektor *food and beverage* mengalami peningkatan penjualan. Meskipun terjadi pandemi Covid-19, industri makanan dan minuman tetap menunjukkan tanda-tanda penguatan, dengan puncaknya sebesar 3,68% pada triwulan II tahun 2022 dan meningkat signifikan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2021 yaitu sebesar 2,95%. Pada periode yang sama, sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi sebesar 38,38% terhadap PDB industri non-migrasi sehingga menjadi subsektor terbesar di Indonesia. Pada periode Januari–Juni 2022, PDB industri makanan dan minuman mencapai USD21,3 miliar, meningkat 9% dibandingkan periode yang sama tahun 2021 yang sebesar USD19,5 miliar. Kinerja gemilang lainnya dari industri makan, yakni mampu menarik investasi sebesar Rp21,9 triliun hingga kuartal II tahun 2022 dan menyerap tenaga kerja hingga 1,1 juta orang (Santia, 2022).

Berdasarkan terdapatnya latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor food and beverage?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor food and beverage?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor food and beverage?
4. Apakah profitabilitas, arus kas operasi, struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor food and beverage?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor food and beverage.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor food and beverage.

3. Untuk menguji dan menganalisis apakah struktur modal berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor food and beverage.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas, arus kas operasi, struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor food and beverage.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian tersebut telah tercapai, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan bagi ilmu keuangan terutama bagi kalangan yang membutuhkan informasi mengenai pengembalian saham dan juga untuk mengetahui pengaruh yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengembalian saham. Serta, dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

1. Manfaat Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan data dan pengetahuan tentang Profitabilitas, Arus Kas Operasi dan Struktur Modal Terhadap Return Saham.

2. Manfaat untuk Peneliti Berikutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk penelitian lanjutan tentang bagaimana Profitabilitas, Arus Kas Operasi dan Struktur Modal Mempengaruhi Return Saham.

3. Manfaat Bagi Investor

Bagi para investor penelitian ini digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan dan untuk memperoleh informasi yang lebih baik lagi untuk potensi perusahaan.

4. Manfaat Bagi Perusahaan

Memberikan informasi yang dapat digunakan bahan evaluasi untuk membantu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat meningkatkan kinerjanya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Agar penulisan pada penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian menjadi lebih jelas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Teknis Tugas Akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pedoman, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan pada penelitian yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yaitu teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai profitabilitas, likuiditas, leverage, arus kas operasi, return saham, telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian, dan saran yang diberikan penulis sehubungan dengan penelitian.

